

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Tsamrotul Wathon Gebog Kudus

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Tsamrotul Wathon Gebog Kudus

MI Tsamrotul Wathon berdiri pada tanggal 1 April 1978, pada mulanya bernama Madrasah Wajib Belajar dan MI Tsamrotul Wathon. Kemudian sekitar tahun 2003 atas perintah pimpinan cabang NU Kabupaten Kudus diganti menjadi MI NU Tsamrotul Wathon. Sebelum tahun 1948 madrasah tersebut belum memiliki gedung pribadi oleh karena itu masih bergabung di masjid Jami' Darussalam Gondosari yang dibagi menjadi tiga lokal.¹

Latar belakang didirikannya MI Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus, karena banyaknya generasi yang masih minim keilmuan agama Islam. Dengan visi dan misi serta bertujuan untuk mengisi kemerdekaan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dengan mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari ilmu agama dan menjalankan ajaran agama Islam sehingga mewujudkan bentuk karakter Islami yang mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

Pada tanggal 1 April 1948, oleh Bapak KH. Toyyib, dengan dibantu oleh Bapak K. Suri, K. Mahin, KH. Rosyidi, K. Pasri Noor Hamid, K. Muslich, K. Amir dan lain-lain maka berdirilah MI Tsamrotul Wathon. Kemudian atas prakarsa para tokoh dan ulama' tersebut, maka sekitar tahun 1960-an madrasah memperoleh tanah bengkok dari Pemerintah Desa Gondosari seluas 1.790 m².

MI Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus mendapatkan legalitas formal dengan SK Departemen Agama dengan nomor: LK/3.c/34774/005/MI/1978 tanggal 9 Januari 1978, berubah status menjadi "Terdaftar". Kemudian pada tanggal 9 Februari 1993, MI Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus, dengan nomor Mk. 09/7a/pp.032/238/1993, Kantor Departemen Agama telah mengubah status dari "Terdaftar" menjadi "Diakui". Perkembangan pendidikan yang semakin maju, akhirnya pada tahun 2005 MI Tsamrotul Wathon memperoleh status "Disamakan" dari Kantor Departemen

¹ Dokumen Sejarah Berdirinya MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, Rabu 2 Agustus 2023

Agama Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 8 Juni 2005. Pada tanggal 11 November 2009 memperoleh status akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M). Pada tanggal 28 Oktober 2016 MI Tsamrotul Wathon mendapatkan status Terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) dengan nomor: 030/UPA-S/M/XI/2016. Dan dimasa pandemi covid-19 selama dua hari berturut-turut pada tanggal 6 dan 7 September 2021 MI Tsamrotul Wathon mengikuti penilaian akreditasi kembali secara nasional BAN S/M Provinsi Jawa Tengah dengan hasil Terakreditasi A (93).

2. Profil Sekolah

Adapun profil Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Tsamrotul Wathon sebagai berikut:²

Nama Madrasah	: MI NU Tsamrotul Wathon
Alamat Madrasah	: PR.Sukun/ JL. Rahtawu Desa Gondosari Rt 1 Rw 2 Gebog Kudus
Status Madrasah	: Terakreditasi A
NSM	: 15203190815
NIS	: 110190
NSS	: 111233190108
NPSN	: 60712349
Tahun Berdiri	: 1 April 1948
Waktu Penyelenggaraan	: 6/ Pagi Hari
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Nama Kepala Madrasah	: Yulistianto, S.Pd.I
No. WA	: 081326019026
Penyelenggara/ Yayasan Wathon	: BPPM NU MI NU Tsamrotul Wathon
Status Tanah	: Wakaf

3. Letak Geografis

MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus berada di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, tepatnya berada di Jl. Rahtawu Raya atau Jl. PR Sukun Dukuh Gebog Kulon Desa Gondosari Rt.01 Rw .02 Kec. Gebog Kab. Kudus

² Dokumen Profil Sekolah MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, Rabu 2 Agustus 2023

Adapun letak geografis MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus yang dapat dijelaskan sebagai berikut .³

- 1) Sebelah Timur : Jl. Raya Rahtawu/ Jl. PR Sukun dan Perumahan Penduduk
- 2) Sebelah Barat : SDN 8 Gondosari
- 3) Sebelah Utara : Jalan Gang TPQ dan Perumahan Penduduk

Gambar 4. 1

Tampak depan MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus



Gambar 4. 2

Tampak samping MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus



4. **Visi, Misi dan Tujuan MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus**
MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus merupakan sebuah lembaga madrasah yang memiliki visi misi seperti madrasah

³ Dokumen Letak Geografis MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, Rabu 6 September 2023

yang lain. Visi misi yang ada di MI Tsamrotul Wathon adalah sebagai berikut :

VISI: “ Generasi Islam yang tinggi Iman, Ilmu, Amal, dan Moral”

MISI:

- a. Mewujudkan generasi yang taqwa, cerdas, berbudi luhur, dan berpegang teguh pada ajaran Ahlussummah Waljama’ah.
- b. Mewujudkan anak didik yang berdisiplin tinggi dan berkepribadian yang kuat.
- c. Mewujudkan anak didik yang memiliki jiwa nasionalisme dan patriotism yang tinggi.
- d. Mewujudkan anak didik yang mampu bersaing dengan sehat.

TUJUAN:

- a. Siswa memiliki aqidah dan keimanan yang kuat.
- b. Siswa dengan sabar dan ikhlas melaksanakan tugas dan kewajiban beribadah kepada Allah SWT.
- c. Siswa berperilaku jujur, sopan santun terhadap orang tua, guru dan lingkungannya.
- d. Siswa bertindak dan berfikir yang dilandasi dengan ilmu.
- e. Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat.⁴

1) Kurikulum

Kurikulum yang terdapat di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus ini adalah kurikulum 2013. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yulistianto bahwa kurikulum MI Tsamrotul Wathon Gebog disetarakan dengan mengikuti arahan dari pusat.⁵

2) Kesiswaan

Jumlah peserta didik di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus keseluruhan sebanyak 269 laki-laki dan 201 perempuan.⁶

⁴ Dokumen Visi, Misi dan Tujuan MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, Rabu 2 Agustus 2023

⁵ Dokumen Kurikulum MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, Rabu 2 Agustus 2023

⁶ Dokumen Data Kesiswaan MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, Rabu 2 Agustus 2023

Tabel 4. 1
Data Peserta didik MI Tsamrotul Wathon Gebog
Kudus Tahun 2023/2024

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	I A	17	15	32
2	I B	10	16	26
3	I C	14	13	27
4	I D	25	0	25
5	II A	16	15	31
6	II B	16	14	30
7	III A	16	15	31
8	III B	15	12	27
9	III C	20	0	20
10	IV A	18	17	35
11	IV B	16	17	33
12	V A	17	19	36
13	V B	15	15	30
14	VI A	19	9	28
15	VI B	18	10	28
16	VI C	17	14	31

Kepegawaian

MI Tsamrotul Wathon memiliki 21 tenaga pendidik termasuk kepala madrasah. Berdasarkan jenis kelamin tenaga pendidik tersebut terdiri dari 12 tenaga pendidik laki-laki dan 9 tenaga pendidik perempuan.⁷

Tabel 4. 2
Data Guru Mi Tsamrotul Wathon Gebog Kudus Tahun
Pelajaran 2023/2024

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Yulistianto, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Shohibul Fadhilah, S.Pd.I	Guru Kelas I A
3	Istifaiyyah, S.Pd.I	Guru Kelas I B
4	Sri Murti, A.Ma.Pd.SD	Guru Kelas I C
85	Imron Rosyadi, S.Kom.I	Guru Kelas I D
9	Fany Antikasari, S.Pd.I	Guru Kelas II A
10	Fitrotul Musalamah, S.Pd.I	Guru Kelas II B
11	Ida Purwanti, S.Pd.I	Guru Kelas II C
12	M. Ikhwan Fathoni, S. Hum	Guru Kelas II D

⁷ Dokumen Data Kepegawaian MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, Rabu 2 Agustus 20237

13	Arif Widya Kusuma N.A	Guru Kelas III A
14	Ahmad Jauhari, S.Pd.I	Guru Kelas III B
15	Khamidah Al' Izzaiyah	Guru Kelas IV A
16	Mahmud Ahmadi, S.Pd	Guru Kelas IV B
17	Sutrisno, S.Pd.I	Guru Kelas IV C, Waka Madrasah
18	Elistiani, S.Ag, S.Pd.I	Guru Kelas V A
19	Misbakhul Munir, S.Pd.I	Guru Kelas V B
20	h. Supardi, S.Pd.I	Guru Kelas V C
21	Ahmad Rifa'I, M.SI	Guru Kelas VI A
22	Noor Rohmat, A.Ma	Guru Kelas VI B
23	Roudhotul Inayah, AlHafidzoh	Guru Tahfidz
24	Hasanah Nur Baiti, Al Hafidzoh	Guru Tahfidz

- 3) Sarana Prasarana MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus
Lembaga pendidikan MI Tsamrotul Wathon Gebog ini mempunyai sarana dan prasarana yaitu meliputi :⁸

Tabel 4. 3
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kelas	16	4 rusak ringan
2	Ruang Kepala	1	-
3	Ruang Guru	1	Rusak ringan
4	Ruang Perpustakaan	-	-
5	Ruang Tata Usaha	-	-
6	Kantin	1	-
7	Gudang	1	-
8	Musholla	1	Baik
9	Ruang WC	12	Rusak ringan
10	Tempat Wudlu	1	Baik

B. Hasil Data Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumentasi terhadap proses kegiatan pembelajaran

⁸ Penelitian MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, Rabu 26 Juli 2023

di kelas V, dan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut diatas maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Ctl Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Mi Tsamtorul Waton Gebog Kudus

Model pembelajaran memang mampu menunjang keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat di gunakan oleh guru dalam mengajar. Bu Elistiani guru kelas V menggunakan strategi dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sebagai bahan untuk mengaktifkan dan memberi semangat pada peserta didik supaya tidak cepat bosan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi memperlihatkan pembelajaran di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus pada kelas V dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB. Berdasarkan hasil observasi bahwa MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus sudah memakai kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika guru memiliki kualitas dan cara mengajar yang mampu diterima baik oleh peserta didiknya. MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus terus berupaya dalam meningkatkan kualitas para pendidik dalam mengajar, seperti yang disampaikan kepala sekolah, Bapak Yulistianto bahwa guru-guru disekolah ini terus melakukan upaya untuk menjadi pendidik yang terus berkembang dan berinovasi dalam mengajar.⁹

Model pembelajaran merupakan faktor penting untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran, dalam pembelajaran IPA guru yang biasanya menggunakan model ceramah yang membuat peserta didik cepat bosan, main sendiri, tidak fokus dengan apa yang guru jelaskan. Sehingga guru berupaya melakukan inovasi terhadap model pembelajaran yang menekankan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Setiap kegiatan pembelajaran tentu terdapat tahapan pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil observasi berikut adalah tahapan strategi guru dalam proses pembelajaran yang

⁹ Observasi Kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, Rabu 2 Agustus 2023

menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPA Kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Kegiatan diawali dari persiapan, pelaksanaan dan penutup terkait yang dijelaskan oleh Ibu Elistiani selaku guru kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus mengatakan bahwa.

Menurut informasi dari Ibu Elistiani persiapan dalam sebuah proses pembelajaran sangat penting karena apabila salah satu diantara guru atau peserta didik tidak siap, maka pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan maksimal. Pada tahap inilah guru mendorong peserta didik untuk semangat dalam mengawali pembelajaran dengan cara memberi motivasi. Setelah persiapan sudah benar-benar siap antara guru dan peserta didik, dilanjutkan tahap berikutnya yaitu penyampaian. Dalam penyampaian ini harus sudah sesuai dengan apa yang telah disiapkan pada tahapan persiapan tadi. Kemudian selanjutnya pelatihan bertujuan untuk melatih peserta didik dalam belajar. Dalam tahapan ini peserta didik yang aktif guru hanya mengarahkan. Tahapan terakhir yaitu penutup. Guru memberikan apresiasi pada peserta didik dan mengajak peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran¹⁰

Berdasar hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran ipa kelas v di mi tsamrotul wathon gebog kudus

Tahap persiapan berkaitan dengan persiapan peserta didik untuk belajar. Tujuan dari persiapan pembelajaran yaitu untuk memancing minat dan rasa ingin tahu peserta didik. Bapak Yulistianto selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa tahap persiapan adalah langkah yang paling pertama yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sebelum mengawali kegiatan pembelajaran. Guru

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Elistiani, Rabu 9 Agustus 2023

menyiapkan materi yang akan diajarkan, metode, model, dan media yang akan diterapkan.¹¹

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa pada tahap persiapan pembelajaran saat tanda lonceng pelajaran berbunyi peserta didik sudah siap dan mulai duduk ditempatnya masing-masing dengan rapi, peserta didik kelihatan sudah siap untuk menerima pelajaran karena sebelumnya peserta didik sudah mengetahui akan belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Setiap proses pembelajaran tentu terdapat tahapan perencanaan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) lengkap dan sistematis mulai dari kegiatan awal, kegiatan dan inti sampai penutup sebagai acuan dalam mengajar. Dari penjelasan Ibu Elistiani sebelum mengajar sudah melakukan analisis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selain itu Ibu Elistiani juga melakukan analisis materi, model pembelajaran yang cocok, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan silabus, dan mengamati perkembangan peserta didik satu persatu. Dalam tahap perencanaan, persiapan yang guru lakukan adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sistematis
 - 2) Mempersiapkan materi yang akan dibahas
 - 3) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu gambar dan kertas
- b. Tahap pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran ipa kelas v di mi tsamrotul wathon gebog kudus

Pada tahap inilah pembelajaran yang sesungguhnya dimulai. Pembelajaran dapat tercipta dengan apa yang peserta didik pikirkan. Hal ini dilakukan pada tahap pelaksanaan dengan meminta peserta didik untuk berkelompok, berdiskusi, mempresentasikan. Ibu Elistiani selaku guru IPA kelas V menjelaskan bahwa pada tahap ini, masuk ke dalam tahap khusus dimana saya menyampaikan materi IPA dengan menerapkan model

¹¹ Wawancara dengan Bapak Yulistianto, Rabu 9 Agustus 2023

pembelajaran ctl yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA.¹²

Menurut informasi dari Ibu Elistiani selaku guru mapel IPA kelas V persiapan dalam sebuah proses pembelajaran sangat penting karena apabila salah satu diantara guru atau peserta didik tidak siap, maka pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan maksimal. Pada tahap inilah guru mendorong peserta didik untuk semangat dalam mengawali pembelajaran dengan cara memberi motivasi. Setelah persiapan sudah benar-benar siap antara guru dan peserta didik dilanjutkan tahap berikutnya yaitu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan ini harus sudah sesuai dengan apa yang telah disiapkan pada tahapan persiapan tadi. Kemudian diakhir kegiatan pelaksanaan dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk melatih serta menggali lebih dalam kemampuan peserta didik dalam belajar.

Berdasar hasil wawancara di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa tahapan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap modeling

Gambar 4. 3
Tahap Modeling¹³



¹² Wawancara dengan Ibu Elistiani, Rabu 9 Agustus 2023

¹³ Dokumentasi kegiatan pembelajaran, Rabu 2 Agustus 2023

Pada tahap ini guru terlebih dahulu menjelaskan Setiap materi yang akan diajarkan tentunya memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Hasil observasi guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas agar peserta didik mampu mengetahui apa yang mereka pelajari, sehingga diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Kemudian guru meminta peserta didik untuk membuka modul pembelajaran IPA. Setelah itu guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi pada peserta didik melalui pertanyaan “apakah kalian masih ingat dengan materi sebelumnya ?” seperti yang dijelaskan oleh Ibu Elistiani bahwa melakukan apersepsi bertujuan sebagai penggalian pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

Tahap mengorientasi peserta didik pada masalah juga dilakukan pada saat diskusi kelompok, peserta didik akan diberi permasalahan yang diajukan guru yaitu tentang bagaimana cara untuk menjaga kebersihan udara karena permasalahan yang diberikan guru sangat umum terjadi di kehidupan sehari-hari, tetapi masih sering kita lihat bahwa mereka belum sadar apakah yang mereka lakukan salah atau sudah benar. Sehingga peserta didik akan memecahkan masalah ini dengan cara bertukar pikiran dengan teman lainnya secara langsung.

- 2) Tahap Questioning : tanya jawab dengan peserta didik
Dari hasil observasi peserta didik kelas V beberapa sudah banyak yang aktif dalam bertanya dan selebihnya hanya diam mendengarkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Elistiani bahwa peserta didik kelas V memang berbeda dengan kelas-kelas lainnya. Mereka adalah anak yang super aktif yang harus diperhatikan secara khusus terutama anak laki-lakinya.¹⁴ Khansa salah satu siswi kelas V selalu bertanya apabila merasa kurang paham. Dapat dilihat bahwa guru sudah memberikan kesempatan pada peserta didik.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Elistiani, Rabu 9 Agustus 2023

Gambar 4. 4
Tanya jawab¹⁵



- 3) Tahap Learning Community : peserta didik dibagi beberapa kelompok.

Gambar 4. 5
Tahap Learning Community¹⁶



Dalam pelaksanaan ini guru membagi peserta didik menjadi delapan kelompok secara acak yang tiap kelompok ber-anggotakan 3-4 anak. Hasil observasi peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan berkelompok ini dan langsung berdiskusi sesuai arahan dari guru, tapi ada juga yang tidak mau berkelompok karena lebih suka mengerjakan individu, tetapi dengan penjelasan guru dan pengaruh ajakan

¹⁵ Dokumentasi kegiatan pembelajaran, Rabu 23 Agustus 2023

¹⁶ Dokumentasi kegiatan pembelajaran, Rabu 23 Agustus 2023

teman-temannya untuk berkelompok dapat membuatnya merasa tertarik dan ingin mencoba.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Ibu Elistiani adalah dengan adanya diskusi kelompok akan melatih anak supaya tidak menjadi egois dengan mengesampingkan sikap individualism dan mampu menerima pendapat-pendapat dari teman lainnya, mampu belajar bersama dengan baik, serta menyelesaikan permasalahan dengan berdiskusi.

Dalam tahapan ini peserta didik berkumpul dengan kelompok masing-masing. Semua kelompok mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru terkait materi ciri-ciri makhluk hidup setelah kelompok terbagi secara rata guru menyampaikan tugas kelompok untuk mengidentifikasi organ gerak hewan dan juga fungsinya peserta didik diberi waktu oleh guru untuk mendiskusikan bersama kelompok masing-masing.

Hasil observasi diskusi secara berkelompok , satu sama lain sudah mampu bekerja sama dengan baik, membantu menjelaskan pada temannya apabila ada yang tidak faham , dan bersama-sama menyelesaikan tugas ada yang menulis, ada yang mencari jawaban.¹⁷

Gambar 4. 6
Kelompok Diskusi¹⁸



¹⁷ Observasi kelas V, Rabu 9 Agustus 2023

¹⁸ Dokumentasi kegiatan pembelajaran, Rabu 16 Agustus 2023

4) Tahap Inquiry : identifikasi, analisis, dan observasi.

Permasalahan yang diberikan oleh guru kelas V harus dapat diselesaikan secara bersama oleh tiap kelompok dengan anggota kelompoknya. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami dari hasil observasi peserta didik kelas V beberapa sudah banyak yang aktif dalam bertanya dan selebihnya hanya diam mendengarkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Elistiani bahwa peserta didik kelas V memang berbeda dengan kelas-kelas lainnya . Mereka adalah anak yang super aktif yang harus diperhatikan secara khusus terutama anak laki-lakinya. Khansa salah satu siswi kelas V menyatakan selalu bertanya apabila dirinya merasa ada yang kurang dipahami. Dan Adi salah satu siswa kelas V yang jarang bertanya karena memang tidak ada yang ingin ditanyakan. Dapat dilihat bahwa guru sudah memberikan kesempatan pada peserta didik bagi yang aktif maupun yang tidak.¹⁹

Selama kegiatan diskusi kelompok, tiap kelompok mempunyai cara khusus dalam menyelesaikan masalah. Terdapat kelompok yang menyelesaikan masalah secara bersama-sama, ada juga yang membagi tugas secara adil.

5) Tahap mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Gambar 4. 7
Mempresentasikan hasil diskusi kelompok²⁰



¹⁹ Wawancara dengan siswa kelas V MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus , 9 Agustus 2023

²⁰ Dokumentasi kegiatan pembelajaran, Rabu 16 Agustus 2023

Tahap ini adalah tahapan yang penting dalam pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning*. Hal ini karena peserta didik harus mampu menyelesaikan masalah dengan cara mengkombinasikan dengan kehidupan sehari-hari untuk dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam tahapan ini guru menunjuk kelompok peserta didik secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beberapa kelompok cukup antusias untuk maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, tetapi beberapa kelompok lainnya hanya diam sembari menunggu giliran kelompoknya dipanggil. Ibu Elistiani menjelaskan bahwa saat presentasi di depan kelas tentunya ada sebagian anak biasanya malu-malu ada yang kurang percaya diri tetapi itu bisa diatasi dengan memberikan dorongan semangat supaya anak lebih berani maju kedepan. Hasil observasi jawaban yang dipresentasikan oleh peserta didik sudah sangat baik.

Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang sudah berani maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya serta memberikan nilai pada tiap kelompok supaya dapat melihat sejauh mana perkembangan kemampuan tiap peserta didik.

- 6) Tahap Authentic Assesment : peserta didik dinilai dan menilai secara objektif

Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari masing-masing kelompok yang sudah maju tadi apakah terdapat kekurangan dari pemecahan masalah yang diberikan oleh tiap kelompok. Setelah semua tahapan sudah dilakukan oleh peserta didik. Masing-masing kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusinya dianalisis dan dievaluasi secara mendalam bersama guru. Hal ini bertujuan supaya dapat diulas bersama-sama dan disini peserta didik berperan aktif dapat mengajukan pertanyaan apabila ada yang kurang dipahami. Guru memberikan nilai apresiasi untuk semua kelompok yang sudah berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus

Kegiatan pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika peserta didik dapat mencapai ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan guru, jika peserta didik telah mencapai target tersebut maka dapat dilihat hasil belakarnya apakah mengalami peningkatan atau tidak. Tidak hanya itu, guru juga bisa menilai peserta didik kelas V MI Tsamrotul Wathon Gebog dari sikap, keaktifannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Meningkatnya hasil belajar tentu juga terdapat beberapa faktor yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar. Sebelum menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* peserta didik hanya menerima informasi secara pasif dan belajar bersifat individual seperti mencatat, menghafal, dan menerima instruksi dari guru saja namun setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* peserta didik mengalami perubahan dalam berpikir kritis yakni lebih berani menyampaikan pendapatnya, berani menjawab pertanyaan, dan memecahkan masalah melalui kegiatan berdiskusi secara kelompok, karena permasalahan tersebut berkaitan dengan kehidupan nyata.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, baik itu berasal dari guru ataupun peserta didik. Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil observasi menyatakan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat memberi pengaruh positif. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sangat membantu dan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menerapkan pembelajaran di kelas khususnya di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. karena dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* peserta didik jadi lebih aktif dan mempunyai daya tarik terhadap materi yang akan di pelajari

dikelas. Dengan begitu dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.

Dalam kegiatan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas V yang bernama Aisyah ia mengungkapkan bahwa “dengan adanya model pembelajaran *contextual teaching and learning* belajar menjadi lebih menyenangkan tidak seperti biasanya yang hanya terpaku pada modul dan lebih mudah dipahami karena model ini mengaitkan materi dengan kehidupan kita sehari-harinya.”²¹

Tidak hanya aisyah, Adi salah satu siswa kelas V yang juga mengatakan bahwa “belajar dengan menggunakan model pembelajaran *ctl* lebih menyenangkan jadi kita semua bisa sama-sama berdiskusi dan menyelesaikan masalah dengan mudah dengan dibentuknya belajar kelompok”²² Proses pembelajaran yang terjadi berdasarkan observasi di lapangan dalam menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang terstruktur oleh peneliti dengan guru yang menanyakan hasil penerapan model pembelajaran menggunakan *contextual teaching and learning*.
- 2) Hasil belajar mengalami peningkatan, dapat dilihat dari hasil evaluasi yang sudah diberikan guru. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada kegiatan pembelajaran mampu memberikan pengaruh positif baik dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.
- 3) Penguasaan materi yang diajarkan guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, dapat dilihat saat peserta didik mampu terlibat secara aktif saat kegiatan belajar berlangsung.

²¹ Wawancara Aisyah siswi kelas V , Rabu 23 Agustus 2023

²² Wawancara Adi siswa kelas V, Rabu 23 Agustus 2023

Hasil dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas V MI Tsamrotul Gebog Kudus bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih mudah memahami pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan secara konkret, selain itu juga bertujuan supaya peserta didik lebih aktif dan lebih berani tampil melalui berpikir kritisnya.²³

Dalam konsep dasar pembelajaran kontekstual dijelaskan bahwa mengajar bukanlah sifat transformasi pengetahuan dari guru ke peserta didik saja akan tetapi lebih ke memberikan fasilitas kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat kehidupan nyata, dengan keikutsertaan peserta didik dalam mencoba menemukan sesuatu yang baru, melakukan, dan mengalami sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran bukan hanya dilihat dari sudut hasil saja tetapi yang terpenting adalah proses yang mereka dapat.²⁴

Sedangkan menurut guru mapel IPA kelas V MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* membawa pengaruh positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik jadi lebih aktif dan hasil belajar peserta didik juga meningkat dengan baik.

Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* guru kelas V melakukan evaluasi penilaian hasil belajar terhadap peserta didik kelas V. Hal ini dilakukan supaya guru dapat mengetahui apakah materi yang telah disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik. Guru memberi lembar kerja peserta didik bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Adapun lembar kerja peserta didik tersebut yaitu sebagai berikut:

²³ Observasi dari MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, Rabu 30 Agustus 2023

²⁴ Rusman, M.Pd., Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)


Gambar 4. 8
Lembar kerja peserta didik (LKPD)



Kegiatan 1

Ayo Mengamati!

Setelah anak-anak menyaksikan video pembelajaran tentang macam-macam kelainan pada Organ Gerak Pasif (Tulang). Tugasmu adalah amati, dan identifikasi pada tabel berikut!

No	Gambar Kelainan Tulang	Keterangan
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Bagaimana cara kita memelihara kesehatan tulang kita supaya tidak mengalami kelainan tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Nama:

Pagi itu udara terasa dingin. Di sebelah rumah Edo tinggal Kakek Husin. Kakek Husin mengidap penyakit asma. Saat udara dingin kakek Husin akan merasa kesulitan bernapas. Kakek Husin biasanya akan segera menyemprotkan obat di dalam botol spray. Obat itu disemprotkan ke dalam tenggorokannya. Tidak lama setelah itu kakek Husin bisa bernapas lagi dengan lega. Asma merupakan penyakit

penyumbatan saluran pernapasan yang disebabkan oleh alergi. Penyebab alergi misalnya udara dingin, rambut, bulu, kotoran, debu, atau tekanan psikologis. Gejala awal penyakit asma berupa :

1. Batuk terutama pada malam atau dini hari
2. Sesak napas
3. Napas berbunyi yang terdengar jika mengembuskan napasnya
4. Rasa berat di dada
5. Dahak sulit keluar.

Gambar 4. 9
Contoh Kuesioner



Kegiatan penilaian dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dilakukan dengan menggunakan penilaian seperti penilaian lisan ataupun tulisan, penilaian sumatif, dan penilaian formatif untuk mengukur hasil belajar peserta didik guna melihat sudah sejauh mana pemahaman yang didapat peserta didik dalam topik pembelajaran yang sudah guru jelaskan. Adapun hasil belajar peserta didik kelas V sebagai berikut:

Data peningkatan nilai peserta didik dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4

No	Nama Siswa	Sebelum menggunakan CTL	Sesudah menggunakan CTL
1.	Afra Faida Azmi	85	95
2.	Ahmad Adi Febriansyah	75	80
3.	Ahmad Rohmatullah	75	75
4.	Ahmad Rusdi Raharjo	75	80
5.	Aifa Lailatul Firdausa	80	95
6.	Aisha Alifa	70	85
7.	Annisa Musdalifah	80	100
8.	Aprilia Cahaya Purnama	85	95
9.	Aqila Maratus Sholihah	80	95
10.	Ardaffa Adi Keyza	80	85
11.	Azira Zhalfa Salsabila	70	75
12.	Azzahra Novita Sari	85	90
13.	Ery Mayaranti	70	80
14.	Fino Raditya Putra	75	85
15.	Jihan Hasna Nadhifah	80	90
16.	Keyza Adam Alfarez	80	85
17.	Khansa Syakira	70	85

18.	Mohammad Ibrahim Fattah	85	95
19.	Muhammad Akmalun Najja	70	80
20.	M. Alfatih Alfin Asshiddiqi	70	70
21.	Muhammad Ali Taufan	75	85
22.	Muhammad Digta Saputra	75	85
23.	Muhammad Royan Alghifari	70	90
24.	Muhammad Yusuf Rahmad	70	80
25.	Naiad Nasywa Khoirunisa	80	100
26.	Najwa Nur Kholilah	75	80
27.	Putri Hidayatun Najwa	90	95
28.	Raden Bagus Naufal Rizky	75	75
29.	Reza Ardiansyah Pratama	75	75
30.	Sabil Shidqi Ahmad	90	95
31.	Sabila Febriana	85	90
32.	Syaif Nuris Sabil	75	85
33.	Taqiyya Inas Salwa	85	90
34.	Tasya Nur Medina	85	85
35.	Tsania Lukluatul Ulya	80	90

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Hal itu dilihat dari nilai rata-rata sebelum menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78,28 dan setelah menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 85,86 berdasarkan hasil belajar tersebut dapat

diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan . Hasil belajar peserta didik diperoleh dari evaluasi guru melalui lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang sudah disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, setelah itu dapat dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Hasil akhir diperoleh bahwa data dari 35 peserta didik kelas V MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus terdapat 30 peserta didik yang mengalami peningkatan dan 5 yang memiliki nilai tetap. Dengan melihat hasil belajar peserta didik kelas V MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif maka guru kelas V akan menerapkannya pada saat proses pembelajaran pada materi-materi selanjutnya dan berharap semoga hasil belajar peserta didik kelas V terus mengalami peningkatan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Model CTL pada Pelajaran IPA Kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus

Penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dimana model ini dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh guru dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat berjalan dengan baik dan efektif, serta mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA menurut Ibu Elistiani selaku guru mapel IPA di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus setelah mengamati dan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mengungkapkan

“ Model *Contextual Teaching and Learning* yang mengharuskan peserta didik belajar melalui kegiatan kelompok seperti kerja kelompok, berdiskusi, praktikum kelompok, saling bertukar pikiran, dan mampu memberi dan menerima informasi sangat baik diterapkan untuk anak tingkat SD/MI , karena untuk anak-anak sebelumnya mungkin melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat individual dan komunikasi satu arah, kegiatan belajar yang dominan mencatat, menghafal dan peserta didik ditempatkan sebagai objek pembelajaran yang

berperan sebagai penerima informasi yang pasif sehingga peserta didik akan bosan. Dengan model *Contextual Teaching and Learning* ini guru mapel melihat peserta didik lebih antusias dan semangat untuk belajar. Jadi peserta didik bisa mempelajari pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan sangat baik.

Dengan adanya penerapan model *Contextual Teaching and Learning* di MI Tsamrotul Wathon , harapan dari Ibu Elistiani adalah guru-guru lainnya dapat menggunakan model tersebut supaya menjadi sebuah inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi bisa disimpulkan menurut peneliti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat memberi pengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor pendukung dan faktor penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

Kunci keberhasilan tentu dipengaruhi oleh hal-hal yang menjadi faktor pendukung, dalam penerapan model pembelajaran cfl ada beberapa faktor pendukung diantaranya :

1) Keaktifan Peserta Didik

Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran adalah salah satu tujuan diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* yang memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri dalam pelajaran IPA di kelas V. Peserta didik lebih tertarik dan memberikan respon baik terhadap apersepsi yang diberikan guru, kemampuan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru meningkat dengan baik.

2) Tenaga Pendidik

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor utama yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pencapaian hasil belajar yang baik. Dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching amd learning* pada pelajaran IPA Kelas V MI

²⁵ Hasil wawancara Ibu Elistiani, Rabu 9 Agustus 2023

Tsamrotul Wathon Gebog Kudus oleh guru ini sudah mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam hal mengajar. Seperti yang sudah dikatakan oleh Ibu Elistiani bahwa beliau juga terus akan belajar dalam mendalami dan memahami materi yang nantinya akan diajarkan di sekolah. Upaya untuk mengembangkan kemampuannya biasanya beliau mengikuti beberapa kegiatan diantaranya seminar, pembinaan, pelatihan kelompok kerja guru.

Aisyah siswi kelas V mengungkapkan bahwa, penjelasan yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung sangat mudah dipahami.

3) Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah faktor yang penting dalam menunjang berhasilnya pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi sarana prasana yang tersedia di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus sudah baik dapat dilihat dari gedung sekolah yang bagus dan kokoh, ruang kelas yang bersih, serta perlengkapan di dalam kelas yang memadai mampu menunjang kegiatan pembelajaran dengan efektif. Seperti adanya LCD proyektor itu sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

b) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentu dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat faktor penghambat. Seperti dalam penerapan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA kelas V ditemukan beberapa faktor penghambat yaitu pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dan tingkat kepercayaan diri peserta didik yang berbeda-beda. Dapat dilihat ketika diberi pertanyaan peserta didik menjawabnya dengan malu-malu bahkan tidak percaya diri dengan jawabannya karena takut salah, jadi semua peserta didik belum sepenuhnya aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan semangat dan aktif dalam memahami materi yang dijelaskan guru maupun peneliti, sisanya peserta didik

hanya diam dan mendengarkan tetapi tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun peneliti.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil observasi telah menjelaskan faktor penghambat berupa internal dan eksternal, faktor internal yaitu kepercayaan pada diri peserta didik, anak malu-malu kurang percaya diri sehingga tidak mau menjawab pertanyaan ketika peneliti mengajukan pertanyaan hal tersebut dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dengan adanya metode konvensional. Tetapi dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus dapat berjalan dengan lancar. Meski dalam penerapannya terdapat beberapa faktor penghambat. Dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang mengaitkan topik pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik lebih semangat antusias, dan aktif mengikuti pembelajaran dan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari

Gambar 4. 10
Proses pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan model *contextual teaching and learning*²⁷



²⁶ Observasi Kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, Rabu 23 Agustus 2023

²⁷ Dokumentasi kegiatan pembelajaran , Rabu 16 Agustus 2023

Gambar 4. 11
Salah satu peserta didik mempresentasikan hasil laporan diskusi²⁸



C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus

Model pembelajaran merupakan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Arends mengatakan bahwa “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan yang didalamnya melingkupi tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”²⁹ dengan demikian, melalui model pembelajaran guru mampu membantu peserta didik memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan, cara berpikir, serta mengekspresikan diri.

Berdasarkan data yang diperoleh, jika dilihat dari kajian datanya kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V yang diampu oleh Ibu Elistiani terlihat menarik. Belajar mengajar yang menyenangkan tentu mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik yang signifikan dan meningkat karena peserta didik jauh lebih semangat dan tertarik ketika apa yang mereka pelajari mudah dipahami dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang berinovasi. Seperti

²⁸ Dokumentasi kegiatan pembelajaran, Rabu 16 Agustus 2023

²⁹ Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si., Strategi Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017)

yang dikatakan Ibu Elistiani “ Pencapaian hasil belajar mempunyai banyak daya dukung, mulai dari guru kemudian sumber belajar seperti buku, sedangkan setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dengan berbagai macam latar belakang , secara umum sudah baik akan tetapi ada anak-anak tertentu yang masih tertinggal maka dari itu anak harus membutuhkan pendampingan khusus ”

Model pembelajaran mempunyai banyak macam bentuk yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam membantu menyampaikan topik pembelajaran pada peserta didik. Pada kelas V MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus pada mata pelajaran IPA yang diampu oleh Ibu Elistiani salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model *contextual teaching and learning*. Model ctl yang digunakan dalam menyampaikan materi IPA tentang gangguan pada organ pernapasan manusia serta cara pentingnya menjaga kebersihan udara bagi pernapasan yang dirasa materi tersebut sulit dimengerti oleh peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran ctl ini bisa membantu peserta didik memberikan kesempatan untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkret dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran autentik. Yang berarti pembelajaran yang mengutamakan pengalaman nyata, pengetahuan bermakna dalam kehidupan secara konkret dengan kehidupan nyata. Dapat diartikan bahwa kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran ini mampu mendorong peserta didik untuk aktif belajar serta mampu menemukan apa yang mereka belum ketahui sebelumnya dan dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang menerapkan model ctl ini lebih berpusat pada peserta didik yang aktif daripada guru. Guru disini hanya sebagai fasilitator tetapi tetap ikut mendampingi secara penuh proses pembelajaran yang berlangsung. Guru akan mengaktifkan peserta didik lewat penerapan model ctl dengan cara memberikan soal yang sudah dibagi dalam beberapa kelompok.

Berikut tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPA Kelas V di MI Tsamrotul Gebog Kudus.

- a. Perencanaan
 - 1) Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - 2) Menyiapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi
 - 3) Menyiapkan media yang akan digunakan
 Dari hasil observasi, guru sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan terstruktur dilihat dengan adanya RPP yang sesuai dengan materi dan model yang akan disampaikan. Beliau menggunakan media dan sumber belajar seperti buku untuk referensi utama. Guru akan menyampaikan materi IPA mengenai gangguan pada organ pernapasan manusia serta cara penting memelihara udara bersih bagi pernapasan dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* .
- b. Pelaksanaan
 - 1) Kegiatan Awal (Modeling)
 - a) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengajak seluruh peserta didik untuk berdo'a.
 - b) Guru menanyakan kabar dan mengecek absensi kehadiran peserta didik
 - c) Guru mengkondisikan kelas
 - d) Guru melakukan apersepsi pada peserta didik
 - e) Guru memberikan dorongan semangat pada peserta didik
 - f) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru mengulas kembali materi minggu lalu
 - b) Guru memberi stimulus pada peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan
 - c) Guru menjelaskan materi tentang gangguan pada organ pernapasan manusia serta cara penting memelihara udara bersih bagi pernapasan
 - d) Guru memberi pertanyaan dipapan tulis pada peserta didik (questioning)
 - e) Peserta didik maju kedepan untuk menjawab
 - f) Guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok (learning community)
 - g) Guru memberikan lembar kerja siswa terkait materi “ciri-ciri makhluk hidup” kepada tiap kelompok, Guru menyuruh peserta didik untuk

- mengidentifikasi organ gerak heewan beserta fungsinya (identifikasi masalah)
- h) Peserta didik mengelompok dengan anggotanya masing-masing yang telah ditentukan oleh guru
 - i) Peserta didik diberi waktu untuk mendiskusikan bersama kelompok
 - j) Peserta didik berdiskusi secara kelompok (Pengolahan Data)
 - k) Peserta didik mencatat hasil diskusi jawabannya untuk dipresentasikan
 - l) Guru memanggil kelompok peserta didik secara acak untuk presentasi didepan kelas
 - m) Peserta didik maju ke depan kelas secara bergantian hinggai selesai untuk mempresentasikan hasil diskusi (Pembuktian Data)
 - n) Guru memberikan apresiasi kepada anak yang sudah berani maju dan membacakan hasil diskusinya didepan kelas
 - o) Guru memberikan penguatan pada peserta didik mengenai materi pembelajaran dengan lebih rinci. (reflection)
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran
 - b) Guru memberi kesempatan satu kali lagi untuk tanya jawab jika diperlukan
 - c) Guru memberikan soal lembar evaluasi pada peserta didik (authentic assessment)
 - d) Guru mengakhiri pembelajaran dan dan mengajak peserta didik berdo'a³⁰

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPA Kelas V ini sangat membantu untuk meningkatkan semangat belajar sehingga hasil belajar anak juga mengalami perubahan yang cukup baik. Sehingga penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

³⁰ Observasi Kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, Rabu 23 Agustus 2023

pada mata pelajaran IPA Kelas V sangat efektif diterapkan.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus

Berdasarkan hal-hal yang terjadi di lapangan peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, cepat merasa bosan, kurang bersemangat, mengobrol sendiri ketika guru sedang menjelaskan, dan peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Permasalahan itu terjadi karena minimnya dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar karena kurang minat dengan materi pelajarannya, dan apa yang didapat peserta didik tidak sesuai dengan karakteristik anak sehingga emosionalnya tidak dapat berkembang.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* telah diuji adanya pengaruh positif oleh peneliti dan memperoleh hasil yang bagus untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi berdasarkan observasi di lapangan ternyata sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Elaine B. Johnson bahwa pembelajaran kontekstual merupakan sistem pembelajaran yang cocok sehingga dapat membuat peserta didik aktif dalam mengembangkan kemampuan diri karena peserta didik berupaya untuk memahami konsep dan menerapkan serta menghubungkannya dalam kehidupan nyata dan ternyata pilihan dalam menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* juga mempunyai potensi untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik.³¹

Berdasarkan analisis yang peneliti dapatkan maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu :

- a. Model *contextual teaching and learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dikarenakan bahwa model pembelajaran CTL membuat peserta didik lebih aktif dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki dari kegiatan kehidupan sehari-hari.

³¹ Rusman, M.Pd., MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru , (Jakarta: Rajawali Pers 2016)

- b. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - c. Penerapan model *contextual teaching and learning* membuat pelajaran yang disampaikan guru lebih jelas karena dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang tersusun rapi.
 - d. Peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.
 - e. Meningkatkan minat belajar peserta didik.
- 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Model Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus**

Setiap penerapan model atau pemanfaatan sesuatu yang digunakan untuk keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Maka tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, maka faktor dari penerapan model pembelajaran ctl di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus di bagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Adapun faktor internal adalah dari peserta didik itu sendiri yang berhubungan dengan antusias belajar, ikut berpartisipasi penuh, minat dan ketertarikannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. adapun faktor eksternalnya adalah mengenai keefektifan model pembelajaran yang dipakai. Serta sarana prasaran yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari model pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu :

Dari hasil analisis terkait apakah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V. Karena dengan adanya penerapan model pembelajaran ctl saat kegiatan pembelajaran IPA peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan mampu menyelesaikan masalah dengan menuangkan ide serta kemampuannya melalui hasil diskusi dengan cara berkelompok. Seperti halnya materi yang dirasa cukup sulit tetapi dengan adanya penerapan model ctl lebih mudah

dipahami oleh peserta didik.³² Dengan demikian maka hasil yang dicapai dari penerapan model *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Ibu Elistiani menyatakan bahwa “jika dibanding pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kontekstual *teaching and learning* anak lebih cepat bosan dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan karena model dan strategi guru yang monoton pada ceramah saja. Tetapi ketika menggunakan model pembelajaran *ctl* dan dibantu media pembelajaran yang menarik anak akan lebih aktif, ikut berpartisipasi, dan semangat saat mengikuti proses pembelajaran ipa. Jadi dengan menggunakan model *ctl* ini ada timbal balik dari peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik”. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga memberi dampak baik bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dari eksternal maupun internal.

Dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan oleh guru kelas V MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus mendapat kesan baik dari peserta didik . Karena selama pembelajaran peserta didik sangat semangat dan antusias. Selain itu peserta didik juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung mampu menuangkan ide-ide, dan memecahkan masalah. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* guru hanya sebagai fasilitator atau pendamping peserta didik³³.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru menekankan peserta didik dengan melatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan informasi, memahami suatu hal, dan menyelesaikan masalah. Menurut peneliti, penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang diterapkan di kelas

³² Observasi dari MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, 30 Agustus 2023

³³ Hasil pengamatan di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, 23 Agustus 2023

V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat efektif.

Proses pembelajaran dan pengelolaan pelaksanaan belajar dalam kelas memiliki hasil yang signifikan. Kenaikan hasil belajar dialami oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang diterapkan guru kelas V, karena sebelumnya hanya memakai cara konvensional seperti ceramah kemudian guru melakukan upaya untuk mengubah model pembelajaran ke model *contextual teaching and learning* dengan tujuan mendorong peserta didik untuk mengeluarkan seluruh kemampuan yang mereka miliki dan membantu peserta didik memahami makna apa yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sosial dan bermasyarakat. Serta agar peserta didik dapat memecahkan masalah dari yang awalnya pasif menjadi aktif.³⁴

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus adalah kurangnya keberanian peserta didik (tidak percaya diri), sebagian peserta didik memang kurang percaya diri dengan kompetensi yang mereka miliki, anak yang memiliki sifat pemalu atau kurang percaya diri dikarenakan anak takut ketika apa yang ia lakukan salah karena itu anak lebih memilih diam daripada ikut aktif dalam proses pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* memang masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.

Proses analisa dari fakta yang terjadi di lapangan ternyata sesuai dengan yang dikatakan Benyamin S. Bloom dalam mengelompokkan hasil belajar terdapat tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik³⁵.

³⁴ Observasi dari MI Tsamrotul Wathon Gebog, 23 Agustus 2023

³⁵ Jufri, , Belajar dan Pembelajaran *SAINS* , (Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta 2013)

Dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* memfokuskan terhadap proses dan hasil. Sehingga penelitian ini dinilai dengan cara penilaian kognitif dan afektif. Sedangkan pada hasil dinilai dengan cara penilaian tes.

Berdasarkan proses yang sudah dilaksanakan serta faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran IPA Kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, peserta didik dinyatakan mengalami perkembangan yaitu ranah kognitif (berfikir), afektif (nilai/sikap).

1) Kognitif

Ranah kognitif adalah yang berhubungan dengan aspek pengetahuan atau berfikir. Didalamnya terdapat pemahaman, penerapan, penguraian, dan penilaian. Dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat terlihat peserta didik mengalami perkembangan kognitif bisa dilihat dari kemampuan menjawab pertanyaan dari lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru maupun pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sehingga peneliti mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Trsamrotul Wathon Gebog Kudus dapat mengembangkan ranah kognitif peserta didik dengan optimal.

2) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan aspek emosional seperti sikap, minat, perasaan. Didalamnya meliputi penerimaan, tata nilai, dan karakteristik. Dalam ranah ini dpat diketahui sejauh mana peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah ini berkaitan erat dengan konsep diri.

Dengan berbagai faktor pendukung dan penghambat. Dapat disimpulkan dengan adanya model pembelajaran peserta didik mampu berinteraksi dengan model dan media secara langsung sehingga mengakibatkan antusias belajar meningkat. Maka dapat diartikan bahwa menggunakan model

pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran IPA kelas V MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus mampu menumbuhkan sikap positif.

Maka model pembelajaran *contextual teaching and learning* sangat efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus pada tahun pelajaran 2023/2024.

